

**FUNGSI KANTOR CABANG DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM
WAJIB BELAJAR SEMBILAN TAHUN**

**(Studi Pada Kantor Cabang Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh
Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya**

Oleh :

ARIFUDIN AFID

0210313073-31



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
MALANG
2006**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, rahmat, hidayah serta keajaiban-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “FUNGSI KANTOR CABANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM WAJIB BELAJAR SEMBILAH TAHUN” (Studi Pada Kantor Cabang Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya kerja sama dari berbagai pihak yang telah memberikan doa, bimbingan, saran dan bantuan baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Suhadak, M Ec selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Drs. Irwan Noor, MA selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi.
3. Drs. Aspan Munadi, MAP dan Dr. Abdul Hakim, Msi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan yang telah berkenan memberikan bantuan kepada peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar yang telah memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan selama penulis belajar di jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
6. Ayah, ibu serta keluarga yang dengan sabar memberikan motivasi untuk terus berjuang.

7. Kepada semua pihak yang telah banyak memberikan kemudahan baik langsung maupun tidak langsung yang sulit bagi penulis untuk menyebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Malang, Desember 2006

Penulis



FUNGSI KANTOR CABANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM WAJIB BELAJAR SEMBILAN TAHUN

(Suatu Studi Pada Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan)

Oleh: Arifudin Afid, 2006

ABSTRAKSI

Salah satu cita-cita nasional yang harus terus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia ialah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Masa depan dan keunggulan bangsa kita ditentukan oleh keunggulan sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. SDM yang berkualitas tinggi diharapkan dapat menjadi subyek pembangunan untuk lebih berhasil mengelola sumber daya bagi kepentingan kesejahteraan masyarakat.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : 1). Untuk mendeskripsikan dan menganalisa Fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun. 2). Untuk mendeskripsikan dan menganalisa Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun. Jenis penelitian yang dianggap sesuai adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan fokus 1). Fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun. 2). Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun. Sumber data diperoleh dari 1). Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan sebagai sumber data utama yang akan memberikan arahan untuk menentukan sumber data berikutnya dan 2). Staf Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Sugio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan program wajib belajar 9 tahun antara lain adalah melaksanakan kurikulum, pembinaan dan pemantauan terhadap buku paket atau buku pelajaran, pengawasan terhadap Kepala Sekolah selaku EMA-LIM (*Educator, Manager, Administrator, Leader, Innovator, Motivator*). Dalam melaksanakan fungsinya Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dinilai cukup maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya keluhan yang serius dari sekolah-sekolah yang ada di kecamatan Sugio. Sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya guru pendidik dan masih lemahnya kualitas guru di dalam membina atau mendidik siswa. Sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang ada maka perlu menambah jumlah guru dengan mengangkat guru tidak tetap. Meningkatkan kualitas sumber daya guru. Sehingga dapat memberikan dampak terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diambil kesimpulan Fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun cukup maksimal. Dalam melaksanakan kurikulum Kantor Cabang Dinas Pendidikan telah melaksanakan kurikulum yang sudah ditetapkan yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Pembinaan dan pemantauan yang dilakukan Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yaitu terhadap buku pelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Dalam pelaksanaannya dinilai cukup maksimal. Dalam melakukan pengawasan terhadap Kepala sekolah dilakukan dengan upaya yaitu meminta penjelasan dari Kepala sekolah dan guru untuk

mengetahui kinerja Kepala sekolah apakah sudah sesuai dengan program kegiatan yang sudah ditentukan. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya guru pendidik dan masih lemahnya guru pengajar dalam membina peserta didik.

Sedangkan saran yang diberikan yaitu Sehubungan dengan fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang cukup maksimal dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan fungsinya. Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan harus melibatkan berbagai pihak antara lain Aparatur Kecamatan, Aparatur Desa dan tokoh masyarakat serta dengan melibatkan LSM yang ada. Agar tidak ada lagi penduduk yang berusia 7-12 tahun yang tidak sekolah. Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja Kepala sekolah. Hal ini dilakukan karena yang masih ada beberapa komponen ragu-ragu dalam mengelola sekolah. Dengan adanya beberapa kendala Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu kualitas sumber daya guru yang mengajar, di mana guru yang masih dinilai kurang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mendidik siswa.



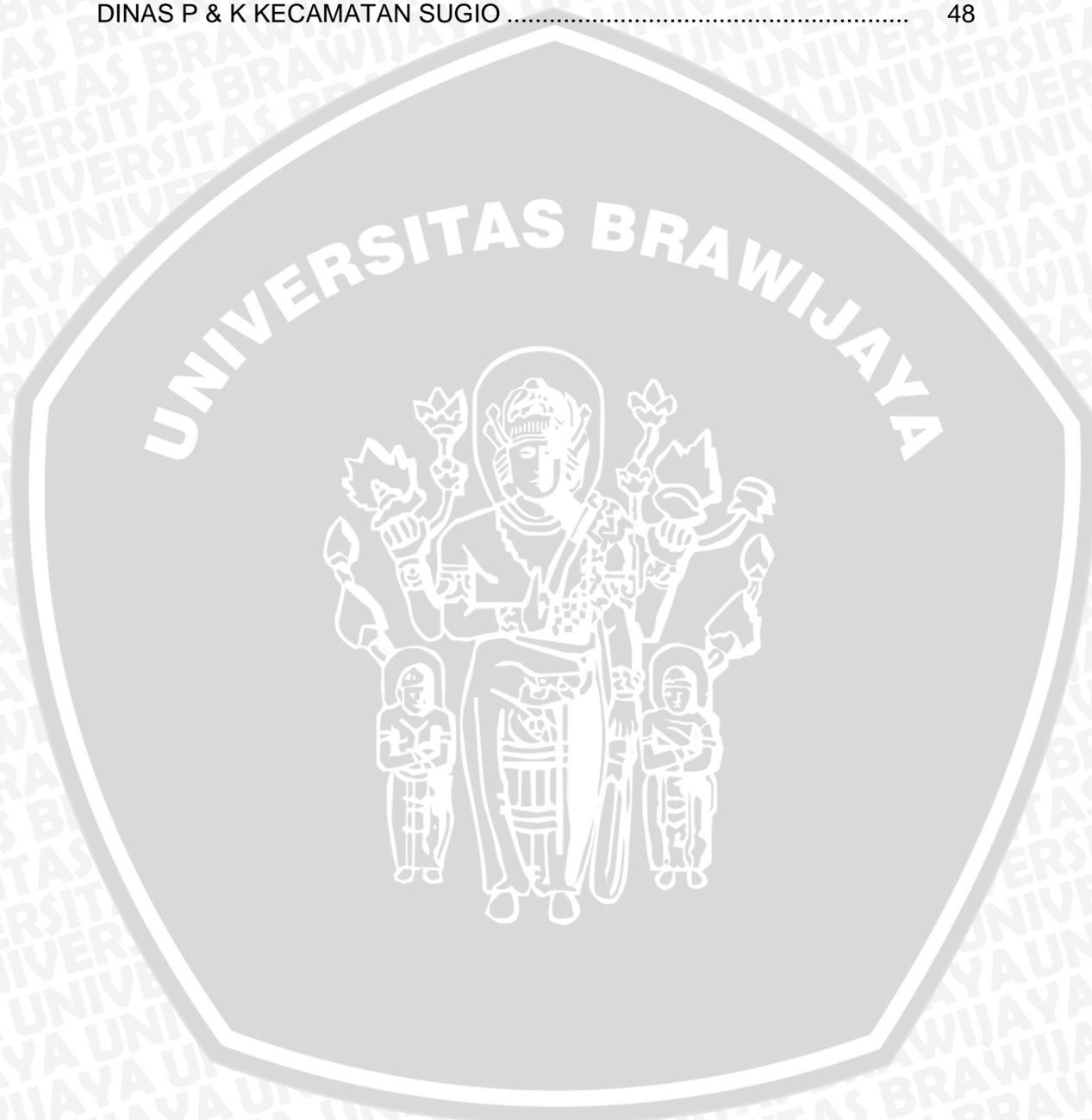
DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I . PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Paradigma Pembangunan Berpusat Pada Manusia.....	7
B. Pendidikan	10
1. Pengertian Pendidikan	10
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan	11
3. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan	11
4. Jenis Pendidikan	12
5. Faktor-Faktor Pendidikan	13
6. Pengertian MSDM	18
C. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi.....	20
1. Pengertian Belajar	20
2. Pengertian Wajib Belajar Sembilan Tahun	27
3. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.....	28
D. Konsep Fungsi Kantor Cabang Dinas P & K.....	34
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Fokus Penelitian.....	37

C. Lokasi dan Situs Penelitian.....	38
D. Jenis Dan sumber Data	38
E. Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Analisis Data.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Penyajian Data.....	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
a. Kecamatan Sugio	42
b. Gambaran Umum Kantor Cabang Dinas P Dan K	45
2. Data Fokus Penelitian.....	51
1. Fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan Dalam Melaksanakan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun.....	51
a. Pelaksanaan Kurikulum	52
b. Pembinaan dan Pemantauan Terhadap Buku Paket Atau Buku Pelajaran	55
c. Pengawasan terhadap Kepala Sekolah Selaku EMA-LIM.....	58
2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Melaksanakan Program Wajib Belajar Sembilan Tahun.....	61
B. PEMBAHASAN	64
1. Fungsi Kantor Dinas P dan K Dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun	64
a. Pelaksanaan Kurikulum	64
b. Pembinaan dan Pemantauan Terhadap Buku Paket Atau Buku Pelajaran	69
c. Pengawasan terhadap Kepala Sekolah Selaku EMA-LIM.....	72
2. Kendala Yang Dihadapi Dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun.....	74
BAB V. PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
1. ANALISA DATA MODEL INTERAKTIF	41
2. STRUKTUR ORGANISASI DAN PERSONALIA KANTOR CABANG DINAS P & K KECAMATAN SUGIO	48



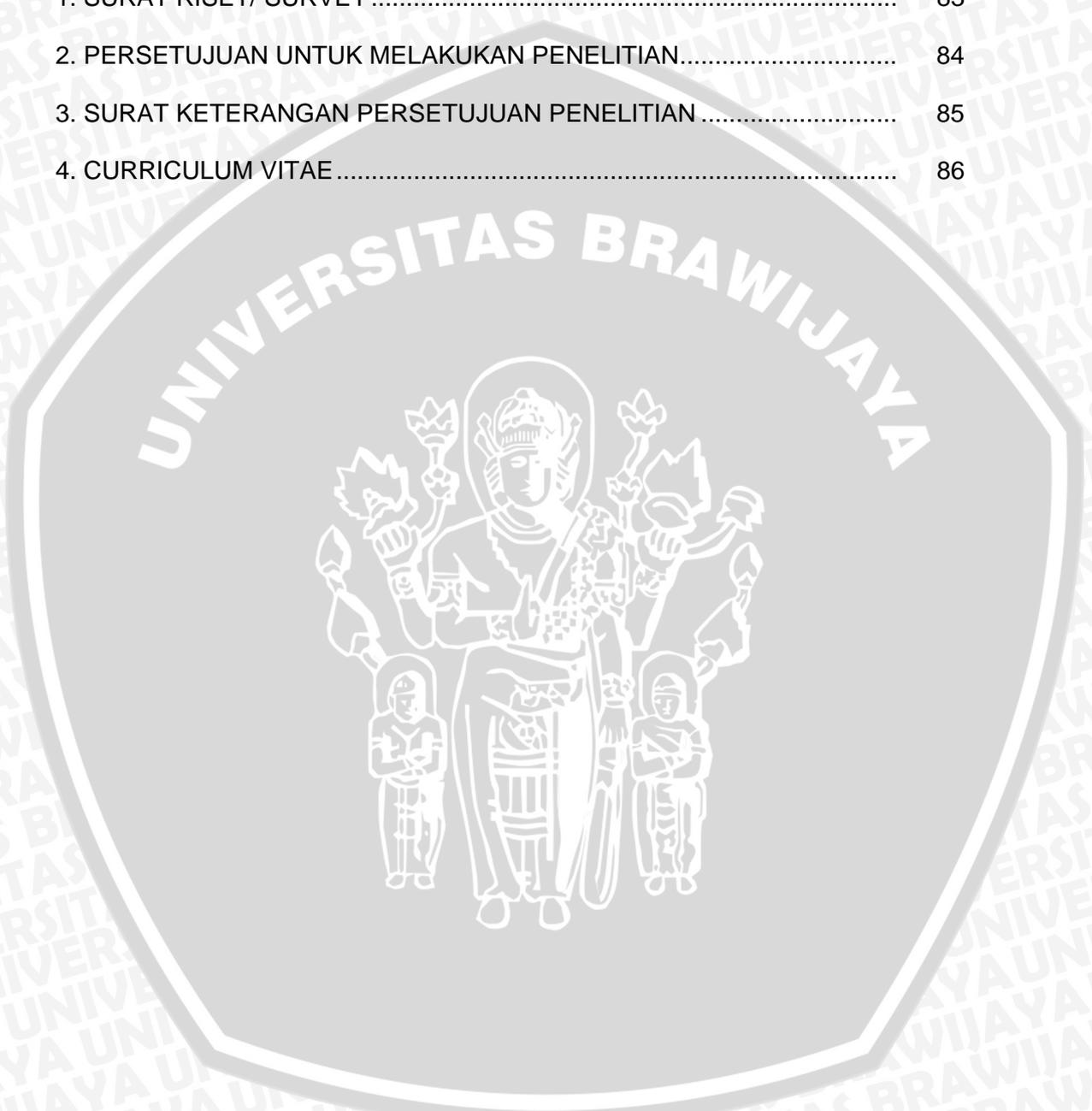
DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1. KONDISI TANAH DI KECAMATAN SUGIO	42
2. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR	44
3. PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIANNYA	45
4. TINGKAT PENDIDIKAN PEGAWAI KANTOR CABANG DINAS P & K....	49
5. MASA KERJA PEGAWAI KANTOR CABANG DINAS P & K.....	50
6. KETERSEDIAAN DOKUMEN KURIKULUM	53
7. KETERSEDIAAN BUKU PAKET ATAU BUKU PELAJARAN	56
8. PENGAWASAN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SELAKU EMA.....	59
9. PENGAWASAN TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH SELAKU LIM	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
1. SURAT RISET/ SURVEY	83
2. PERSETUJUAN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN.....	84
3. SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENELITIAN	85
4. CURRICULUM VITAE	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cita-cita nasional yang harus terus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia ialah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Masa depan dan keunggulan bangsa kita ditentukan oleh keunggulan sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. SDM yang berkualitas tinggi diharapkan secara signifikan dapat menjadi subyek pembangunan untuk lebih berhasil mengelola sumber daya bagi kepentingan kesejahteraan masyarakat.

Abad ke 21 merupakan era baru yang menawarkan peluang dan tantangan. Kompetisi liberalisasi ekonomi, demokratisasi, dan desentralisasi, menuntut tersedianya SDM yang unggul dan profesional. Bagi bangsa Indonesia, momentum globalisasi ini merupakan tantangan. Reformasi total yang diperjuangkan mahasiswa, baik dalam bidang politik, hukum, ekonomi, harus juga menyertakan pendidikan.

Cara penghidupan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikannya. Pendidikan bukan hanya sekedar mengawetkan kebudayaan dan meneruskannya dari generasi ke generasi, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan. Orang yakin dan percaya untuk menanggulangi kemiskinan, cara utama ialah dengan memperbesar jumlah penduduk yang bersekolah dan terdidik dengan baik. Dengan kata lain, pendidikan di pandang sebagai jalan menuju kemakmuran. (Zahara Idris:1981:7).

Pembangunan pendidikan di Indonesia sekurang-kurangnya menggunakan empat strategi dasar. Yakni, pertama, pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, kedua, relevansi, ketiga, peningkatan kualitas, dan keempat, efisiensi. Secara umum strategi itu dapat dibagi menjadi dua dimensi yakni peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Pembangunan peningkatan mutu diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas pendidikan. (Nanat Fatah Natsir, 2002, www.pikiranrakyat.com). Dimensi pemerataan pendidikan diharapkan dapat memberikan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan bagi semua usia sekolah.

Salah satu upaya pemerataan pendidikan di Indonesia adalah program Wajib Belajar (Wajar) 9 tahun yakni Sekolah Dasar (SD) 6 tahun dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) selama 3 tahun. Kebijakan ini disebut sebagai upaya menerapkan pendidikan minimal yang harus dimiliki oleh seluruh bangsa Indonesia yang erat kaitannya dengan gerakan melek huruf dan masyarakat belajar.

Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai unsur pelaksana Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas yang mempunyai wilayah di Kecamatan. Dalam hal ini, mempunyai wewenang menyelenggarakan pendidikan di TK/SD yang mempunyai fungsi penting dalam melaksanakan program wajib belajar 9 tahun atau yang lebih tepatnya penduduk yang sekolah di SD/MI. Sebagai penyelenggara pendidikan yang diharapkan untuk melaksanakan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan program ini, Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan cukup maksimal tetapi masih mempunyai

beberapa kendala yaitu kurangnya guru pendidik dan masih lemahnya kualitas tenaga pendidik dalam membina dan mendidik siswa.

Sekolah adalah suatu sistem organik atau sistem manusiawi dimana hubungan kekerabatan antara individu yang terlibat merupakan kunci berfungsinya sistem. Dalam suatu sistem organik, fungsi satu bagian tidak hanya untuk bagian itu sendiri melainkan berpengaruh untuk keseluruhan sistem. Setiap individu atau bagian dari sekolah harus memahami bahwa pekerjaannya berpengaruh terhadap kerja orang lain, dan masing-masing harus bekerja sama untuk meningkatkan kerja sekolah sebagai suatu sistem. Kualitas sekolah tidak akan dapat terwujud hanya sebagian dari sistem, karena itu kualitas setiap bagian dari sistem harus ditingkatkan.

Berdasarkan sumber daya manusia yang ada dalam suatu instansi pendidikan kepemimpinan memegang fungsian yang sangat penting, karena berfungsi sebagai motor penggerak serta kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Secara umum, dapat dikatakan bahwa berhasil atau gagalnya suatu organisasi tergantung pada fungsian kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan pada semua tingkat. Dimana kemampuan atau kecakapan pimpinan merupakan tulang punggung organisasi, mereka membuat perubahan, memajukan dan mendorong organisasi untuk mencapai hasil semaksimal mungkin.

Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan memiliki jumlah penduduk yang berusia antara 7 – 12 tahun atau yang berada dalam usia pendidikan sekolah dasar pada tahun 2005 sebanyak 4.885 dan yang bersekolah di SD sebanyak 1.557 dan MI adalah sebanyak 2.851 orang sehingga jumlah penduduk yang bersekolah di SD/MI adalah sebanyak 4.408 orang yang berarti masih terdapat

sekitar 477 yang tidak/belum bersekolah pada usia tersebut. Dari kenyataan ini masyarakat yang bersekolah di Madrasah (MI) memiliki komposisi yang lebih besar jika dibandingkan dengan SD. Prestasi belajar siswa SD/MI di Kecamatan Sugio perlu diperhatikan sebagai dasar untuk mewujudkan tingkat kecerdasan masyarakat Indonesia dimasa yang akan datang serta mencapai tujuan bersama Seperti tertuang dalam UUD 1945 bahwa tujuan negara ialah mencerdaskan kehidupan bangsa.

B. Rumusan Masalah

Pemerintah telah memberikan suatu garis di dalam dunia pendidikan yaitu wajib belajar 9 (sembilan) tahun sebagai salah satu antisipasi terhadap meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Namun pada kenyataannya masih banyak penduduk yang masih memiliki latar belakang pendidikan hanya tamat SD/ sederajat bahkan tidak tamat SD atau tidak sekolah sama sekali. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah di dalam melaksanakan dan menyelenggarakan serta mengupaya agar wajib belajar 9 tahun terutama SD/MI dapat terlaksanakan dengan baik sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan didalam Undang-undang Dasar 1945.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun?
2. Kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan perumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa Fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun.

D. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, hasil penelitian itu diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Dari Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu membangun kerangka pengetahuan di bidang ilmu sosial khususnya dalam pemanfaatan fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Dari Segi Praktis

Pemakaian pendidikan pada penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai isi dari skripsi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab i, menyatakan tentang pendahuluan, bab ini berisi latar belakang pemikiran dalam pemilihan judul, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian bab ii yaitu tinjauan pustaka, bab ini berisi tentang teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian maupun pembahasannya. Dalam tinjauan pustaka ini akan diuraikan mengenai pendidikan, belajar dan faktor yang mempengaruhinya.

Selanjutnya bab iii, metode penelitian, dalam bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis meliputi: jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisa data.

Sedangkan bab iv, merupakan hasil dan pembahasan, dalam bab ini dijelaskan mengenai data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, berkaitan dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

Akhirnya bab v, penutup, dalam bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan dan dikemukakan tentang saran-saran sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Paradigma Pembangunan Berpusat Pada Manusia

Pembangunan sering dirumuskan sebagai proses perubahan yang terencana dari situasi nasional yang satu dengan situasi nasional yang lain dinilai lebih tinggi. Dengan kata lain, administrasi pembangunan adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupannya sebagai suatu bangsa dalam berbagai aspek kehidupan bangsa tersebut dalam rangka pencapaian tujuan yang ditentukan. (Sondang P. Siagian, 1995:2). Proses masyarakat suatu bangsa ini berlangsung terus-menerus dan tidak pernah berhenti. Sedangkan menurut Bintoro Tjokroamidjojo administrasi pembangunan adalah sebagai proses pengendalian usaha oleh negara atau pemerintah untuk merealisasikan pertumbuhan yang direncanakan ke arah suatu keadaan yang dianggap lebih baik dan kemajuan di dalam berbagai aspek kehidupan bangsa. (1987:13).

Sebagai proses yang terus berlangsung, pembangunan memiliki konsep yang senantiasa berkembang sesuai kebutuhan negara dan masyarakat tersebut. Terdapat lima paradigma pembangunan yang berkembang, yaitu *economic growth*, *neo economic*, *welfare*, *structuralize*, dan *humanizing*. Dari kelima paradigma tersebut yang banyak diterapkan hanya tiga yaitu paradigma pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan dan pembangunan yang berpusat pada manusia (*humanizing/people centered*) paradigma yang terakhir ini yang populer di negara-negara berkembang yang mengalami ketidakberhasilan dalam pelaksanaan paradigma sebelumnya.

Pembangunan berpusat pada manusia berwawasan lebih jauh dari sekedar angka pertumbuhan GNP atau pengadaan pelayanan sosial bagi masyarakat. Peningkatan dan perkembangan serta kesejahteraan manusia, manusia menjadi fokus sentral proses pembangunan, pelaksanaan pembangunan yang menentukan tujuan, sumber pengawasan dan untuk mengarahkan proses-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka (Gran dalam Tjokrowinoto, 1995:35). Mengutip pendapat Mahbub ul Haq (dalam Sarman dan Sayogya, 2000:14), pembangunan pada hakekatnya adalah “proses untuk menciptakan banyak pilihan terhadap rakyat”. Tetapi, dalam peningkatan pembangunan ada tiga hal yang paling penting bagi rakyat, yaitu pertama, hidup sehat dan umur panjang; kedua, mendapat pendidikan yang layak, dan ketiga, mempunyai akses kepada sumber daya yang dibutuhkan bagi standar kehidupan yang layak. Apabila pilihan tersebut tidak terpenuhi, maka kesempatan lain telah tertutup. Karena itu, dinamika pembangunan akan sangat membahayakan bila tidak bisa menciptakan lebih banyak pilihan pada rakyat.

Dalam kaitan ini, pembangunan manusia menjadi relevan, dimana menurut perpektif UNDP, pembangunan manusia dirumuskan bagi pilihan yang sangat banyak bagi masyarakat, yang dapat dilihat dari proses upaya kearah perluasaan pilihan dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dalam upaya tersebut. Pada saat yang sama, pembangunan manusia dapat dilihat sebagai pembangunan kemampuan manusia dalam memperbaiki taraf hidupnya seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan lain-lain.

Konsep pembangunan ini lebih luas dari konsep pembangunan ekonomi yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi, kebutuhan dasar, kesejahteraan masyarakat, atau pengembangan sumber daya manusia. Konsep pembangunan menurut UNDP mengandung empat unsur, yaitu produktifitas, pemerataan,

keseimbangan, dan pemberdayaan (Sarman dan Sayogyo, 2000:15). Sedangkan keberhasilan pembangunan di suatu negara itu sendiri dapat dilihat dari sejauh mana kinerja negara tersebut dalam bidang pembangunan manusia. Indikator yang digunakan untuk mengukur antara lain (1) indeks mutu hidup (*physical quality of life index*) yang memuat komponen angka-angka statistik, (2) indeks pembangunan (*human development index*) yang meliputi unsur-unsur panjang dan kesehatan yang diketahui dari angka harapan hidup, (3) index kemiskinan manusia (*human poverty index*) dengan tolak ukur antara lain prosentase penduduk diperkirakan tidak memiliki kemampuan hidup sampai 40 tahun, jumlah orang dewasa buta huruf, prosentase masyarakat yang tidak memiliki akses kesehatan dan prosentase gizi buruk pada balita (Sarman dan Sayogyo, 2000:19).

Pada tataran praktis, pembangunan yang berpusat pada manusia telah memberi inspirasi terhadap munculnya strategi pemberdayaan (*empowerment strategy*). Strategi ini berasumsi bahwa pembangunan akan berjalan dengan sendirinya apabila masyarakat diberi hak untuk mengelola sumber daya yang mereka miliki dan mengemban tugas dan tanggung jawab tertentu agar menjaga kestabilan politik dan kesatuan bangsa.

Dengan berbagai uraian di atas, maka jelas bahwa pendidikan mempunyai kaitan yang sangat erat. Dengan pembangunan yang berpusat pada manusia yaitu pembangunan bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Masa depan dan keunggulan bangsa kita ditentukan oleh keunggulan sumber daya manusia yang dimiliki. SDM yang berkualitas tinggi diharapkan dapat menjadi subjek pembangunan untuk lebih berhasil mengelola sumber daya bagi kepentingan kesejahteraan masyarakat. Pada gilirannya adalah upaya bangsa ini

dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya selalui pelaksanaan pembangunan agar dapat berlangsung efektif.

B. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradapan suatu masyarakat di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.

Zahara Idris (1981:10) menyatakan bahwa:

“pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab”.

Menurut UU No 2 Tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi fungsinya di masa yang akan datang (Depdiknas 1989:2).

Sedangkan dalam UU No 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas, 2003:3).

Menurut B. Suryosubroto (1990:11) bahwa “pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dirinya sebagai bekal dimasa yang akan datang.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas, 2003:5)

3. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan

Menurut UU No 20 Tahun 2003 prinsip penyelenggaraan pendidikan dapat dibagi menjadi 6 yaitu:

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui fungsi serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. (Depdiknas, 2003:5)

4. Jenis Pendidikan

Menurut UU No 20 Tahun 2003 jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Penjelasan ketujuh jenis tersebut secara ringkas sebagaimana yang disajikan dibawah ini.

- 1) Pendidikan umum, merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan.
- 2) Pendidikan kejuruan, merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.
- 3) Pendidikan akademik, merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan.
- 4) Pendidikan profesi, merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu.
- 5) Pendidikan vokasi, merupakan pendidikan yang berusaha meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan untuk pegawai atau

calon pegawai suatu departemen pemerintahan atau lembaga pemerintah non departemen.

- 6) Pendidikan keagamaan, merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan fungsian yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.
- 7) Pendidikan khusus, merupakan pendidikan yang khusus diselenggarakan untuk peserta didik dapat bekerja dalam bidang tertentu. (Depdiknas, 2003:7).

5. Faktor-faktor Pendidikan

Telah dikemukakan di depan bahwa pendidikan adalah gejala yang khas dijumpai dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk membawa kehidupan individu yang tidak berdaya pada saat permulaan hidupnya menjadi suatu pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berinteraksi dalam kehidupan bersama orang lain. Menurut B. Suryosubroto (1990: 24-32) terdapat beberapa faktor pendidikan yang akan dijelaskan dibawah ini.

a. Tujuan pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai menentukan kurikulum dan isi pendidikan yang diberikan. Selain itu tujuan pendidikan juga dapat mempengaruhi strategi pemilihan teknik penyajian pendidikan yang dipergunakan untuk memberikan pengalaman belajar

kepada anak didik di dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan.

b. Pendidik

Yang dimaksud dengan pendidik disini adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai pribadi yang mandiri.

c. Anak Didik

Setiap kegiatan pendidikan sudah pasti memerlukan unsur anak didik sebagai sasaran daripada kegiatan tersebut. Yang dimaksud dengan anak didik disini adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan orang lain yang sudah dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai suatu pribadi atau individu yang mandiri.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan pendidik dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sasaran pendidikan meliputi ruangan, peralatan untuk kegiatan belajar, dan media pendidikan. Dari uraian tersebut, diharapkan sarana dan prasarana yang baik akan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

e. Lingkungan

Kegiatan pendidikan di manapun selalu berlangsung dalam suatu lingkungan tertentu, baik yang berhubungan dengan ruang maupun waktu. Istilah lingkungan dalam arti yang umum adalah sekitar kita. Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak dalam alam semesta ini. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata dapat diamati seperti: tumbuh-tumbuhan, binatang, orang-orang. Sedangkan lingkungan yang abstrak seperti: situasi ekonomi, politik, sosial, kepercayaan, adat-istiadat, kebudayaan.

f. Kurikulum pendidikan

Kurikulum sekolah pada tingkat bersifat universal, yaitu kurikulum nasional yang mempunyai dampak nyata terhadap sistem pendidikan dan sistem sosial. Dengan kurikulum dapat diupayakan terbentuknya kepribadian bangsa sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, bagian ini pertama-tama akan diberikan sejumlah definisi mengenai kurikulum yang pernah dikemukakan oleh beberapa ahli di bidang ini.

Menurut UU no. 20 Tahun 2003 bahwa kurikulum adalah “sefungsikat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.(Depdiknas, 2003:4)

Sedangkan UU no 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa kurikulum adalah sefungsikat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran seta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar mengajar.(Depdiknas, 1989:3)

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1977:4) kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum adalah sefungsigkat rencana mengenai program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses belajar kedudukan kurikulum sangat penting, karena dengan kurikulum maka anak sebagai individu yang berkembang akan mendapat manfaat. Fungsi dan fungsi kurikulum sebagai berikut.

- **Fungsi Kurikulum**

Dalam upaya menetapkan, mengimplementasikan dan mengelola kurikulum, menurut Iskandar W dan Usman Mulyadi (1988:6-8) kurikulum mempunyai peranan yang meliputi.

- a. Peranan konservatif, sekolah lembaga sosial sangat berfungsi dalam mempengaruhi perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. jadi kurikulum bertugas menyimpan dan mewariskan nilai-nilai budaya.
- b. Peranan kreatif, dalam ini kurikulum harus mampu melakukan kegiatan-kegiatan kreatif. Upaya ini dapat membantu mengembangkan semua potensi yang ada pada anak didik. Dengan demikian, kurikulum diharapkan akan dapat membawa para siswa menuju masyarakat yang berbudaya. Ini berarti, bahwa kurikulum harus mampu mendorong dan membuat para siswa berkembang daya kreatifnya.

- c. Peranan kritis dan evaluatif, kurikulum amat berfungsi aktif sebagai kontrol sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis. Jadi kurikulum adalah alat untuk menilai dan sekaligus memperbaiki masyarakat.

- **Fungsi Kurikulum**

Kurikulum resmi sebenarnya merupakan sesuatu yang dicita-citakan, karena itu kurikulum memiliki fungsi sebagaimana yang diungkapkan oleh *Alexander Inglis* dalam Iskandar W dan Usman Mulyadi (1988:8-11) sebagai berikut:

- a. Fungsi penyesuaian, kurikulum harus mampu menata keadaan masyarakat agar dapat dibawa ke lingkungan sekolah untuk dijadikan objek pelajaran para siswa.
- b. Fungsi pemaduan, kurikulum harus mampu menyiapkan pengalaman-pengalaman belajar yang dapat mendidik pribadi yang terintegrasi.
- c. Fungsi pembedaan, kurikulum harus mampu melayani perkembangan-perkembangan potensi individu yang akan hidup terjun di lingkungan masyarakat.
- d. Fungsi penyiapan, kurikulum harus mampu menyiapkan sefungsigkat pengalaman-pengalaman belajar yang siap dianalisis oleh anak-anak didik untuk bekal hidup bermasyarakat setelah selesai.
- e. Fungsi pemilihan, mengawasi anak-anak dan mendorong anak untuk melakukan kegiatan dari program yang sudah disiapkan, sehingga makna dari penyiapan anak melayani perbedaan, penyesuaian anak dan tingkat

laku yang terintergasi yang sesuai dengan norma-norma masyarakat dapat diharapkan.

- f. Fungsi diagnosa, fungsi ini merupakan fungsi kurikulum yang pada gilirannya akan mengetahui keberhasilan. Penerapan program-program pengalaman belajar yang diikuti oleh anak didik sejalan dengan upaya memahami bakat dan minat anak didik, bantuan dan dorongan yang diberikan harus sejalan pula dengan arah dari filsafat pendidikan dan tujuan pendidikan yang diharapkan.

7. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Setiap organisasi tentunya mempunyai tujuan-tujuan yang hendak dicapainya. Tujuan-tujuan ini diraih dengan mendayagunakan sumber daya yang ada. Di dalam pembahasan ini akan dibahas tentang sumber daya manusia sebagai salah satu sumber daya organisasi. Sumber daya manusia sangat penting bagi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Menurut Henry Simamora (2001:3) bahwa "manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja".

Sedangkan T. Hani Handoko (2001:4) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi.

Gary Dessler (1997:3) menyatakan bahwa "manajemen sumber daya manusia adalah kebijakan dan praktek yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan aspek sumber daya manusia dari posisi seorang manajemen, meliputi perekrutan, penyaringan, pelatihan, pengimbangan, dan penilaian".

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah kegiatan seorang manajer meliputi penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, pengimbangan, penilaian untuk mencapai tujuan baik individu maupun kelompok.

- **Tujuan Manajemen SDM**

Dengan memahami fungsi manajemen, maka akan memudahkan untuk memahami fungsi manajemen SDM yang selanjutnya akan memudahkan kita dalam mengidentifikasi tujuan manajemen SDM. Menurut Veithzal Rivai (2003:8) bahwa tujuan manajemen SDM ialah meningkatkan kontribusi produktif orang-orang yang ada dalam perusahaan melalui sejumlah cara yang bertanggung jawab secara strategis, etis, dan sosial.

- **Fungsi Manajemen SDM**

Sudah merupakan tugas manajemen SDM untuk mengelola manusia seefektif mungkin agar dapat diperoleh suatu satuan SDM yang merasa puas dan memuaskan. SDM yang berkualitas tinggi diharapkan secara signifikan dapat menjadi subyek pembangunan untuk lebih berhasil mengelola sumber daya bagi kepentingan kesejahteraan masyarakat. Menurut Menurut Veithzal Rivai (2003:14) bahwa fungsi-fungsi manajemen SDM, adalah:

1. Fungsi manajerial

- Perencanaan
- Pengorganisasian
- Pengarahan
- Pengendalian

2. Fungsi operasional

- Pengadaan tenaga kerja
- Pengembangan

- Kompensasi
- Pengintegrasian
- Pemeliharaan
- Pemeliharaan
- Pemutusan hubungan kerja

C. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

The Liang Gie (1998:7) menyatakan bahwa belajar adalah “segenap kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang alam semesta, kehidupan masyarakat, perilaku manusia, gejala bahasa, atau perkembangan sejarah.”

Menurut Slameto (1987:2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan E.P. Hutabarat (1985:11) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kebiasaan, ketrampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara orang yang mengajar dengan lingkungan.

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah mengerahkan seluruh kemampuan pikiran dan memahami pengetahuan

mengenai berbagai pokok dari alam semesta sampai perkembangan sejarah dan diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Menurut Slameto (1987:3-4) perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar antara lain:

- a. Perubahan secara sadar, ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam belajar perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, ini berarti bahwa perubahan tingkat laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu,

sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

2. Jenis-jenis Belajar

Menurut Slameto (1995: 5-8) jenis-jenis belajar dapat dibagi menjadi 11 yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar bagian, umumnya belajar dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif.
- b. Belajar dengan wawasan, menurut W. Kohler menerangkan wawasan berorientasi pada data yang bersifat tingkah laku (perkembangan yang lembut dalam menyelesaikan suatu persoalan dan kemudian secara tiba-tiba terjadi reorganisasi tingkah laku).
- c. Belajar diskriminatif, diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam tingkah laku.
- d. Belajar global/keseluruhan, di sini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya.
- e. Belajar insidental, belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak.
- f. Belajar instrumental, pada jenis belajar ini reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal.
- g. Belajar intensional, belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental.

- h. Belajar laten, dalam belajar laten perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera.
- i. Belajar mental, perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi di sini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari. Ada yang mengartikan belajar mental sebagai belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan-gerakan orang lain dan lain-lain.
- j. Belajar produktif, belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.
- k. Belajar verbal, belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.

3. Teori-teori Belajar

Menurut Slameto (1995: 9-27) teori-teori belajar dapat dibagi menjadi 7 yaitu sebagai berikut:

a. Teori Gestalt.

Belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh wawasan.

b. Teori belajar menurut J. Bruner.

Dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan di mana siswa dapat melakukan

eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui.

c. Teori belajar dari Piaget

Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut:

- 1) Anak mempunyai struktur mental berbeda dengan orang dewasa. Maka mereka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.
- 2) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.
- 3) Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih satu tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
- 4) Perkembangan anak dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu:
 - a. kemasakan
 - b. pengalaman
 - c. interaksi sosial
 - d. *equilibration* (proses dari ketiga faktor di atas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).
- 5) ada tiga tahap perkembangan yaitu:
 - a. berpikir secara intuitif \pm 4 tahun
 - b. beroperasi secara konkret \pm 7 tahun
 - c. beroperasi secara formal \pm 11 tahun

d. Teori dari R Gagne

Menurut Gagne tugas pertama yang dilakukan anak ialah meneruskan sosialisasi dengan anak lain, atau dengan orang dewasa, tanpa pertentangan

bahkan untuk membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan keramahan dan konsiderasi pada anak itu.

Tugas kedua ialah belajar menggunakan simbol-simbol yang menyatakan keadaan sekelilingnya, seperti: gambar, huruf, angka, diagram dan lain sebagainya.

e. *Purposeful learning*

Purposeful learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang:

1. dilakukan siswa sendiri tanpa perintah atau bimbingan orang lain
2. dilakukan siswa dengan bimbingan orang lain di dalam situasi belajar-mengajar di sekolah.

f. Belajar dengan jalan mengamati dan meniru.

Menurut Bandura dan Walters, tingkah laku baru dikuasai atau dipelajari mula-mula dengan mengamati dan meniru suatu model/ccontoh/teladan.

g. Belajar yang bermakna

Menerima dan menemukan adalah langkah dalam belajar. Langkah kedua adalah usaha mengingat atau menguasai apa yang dipelajari itu agar kemudian dapat dipergunakan. Jika seseorang berusaha menguasai informasi baru itu dengan jalan menghubungkannya dengan apa yang diketahuinya, terjadilah belajar bermakna.

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Dengan mempelajari uraian-uraian yang terdahulu, maka calon guru/pembimbing seharusnya dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual.

- a. Berdasarkan prasarat yang diperlukan untuk belajar.

1. dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 2. belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 3. belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 4. belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakekat belajar
1. belajar itu proses kontinu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 2. belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
 3. belajar adalah proses kontinuitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
1. belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 2. belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
1. belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.

2. repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ketrampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

2. Pengertian Wajib Belajar Sembilan Tahun

Diterapkannya wajib belajar 9 tahun merupakan upaya pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Program wajib belajar 9 tahun didasari konsep "pendidikan dasar untuk semua" (*universal basic education*), yang pada hakekatnya berarti penyediaan akses yang sama untuk semua anak. Tujuan yang ingin dicapai dengan program ini adalah merangsang aspirasi pendidikan orang tua dan anak. yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kerja penduduk secara nasional.

Menurut Nanat Fatah Natsir (2002) bahwa wajib belajar sembilan tahun adalah Sekolah Dasar (SD) 6 tahun dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) selama 3 tahun. (Nanat Fatah Natsir, 2002, www.pikiranrakyat.com).

Sedangkan menurut UU No 2 Tahun 1989 bahwa wajib belajar sembilan tahun adalah setiap anak usia pendidikan dasar (7-15 tahun) wajib bersekolah di SD dan SLTP.

Menurut UU No 23 Tahun 2003 bahwa wajib belajar sembilan tahun adalah pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtdaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

GN-OTA menyatakan bahwa Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun adalah suatu gerakan nasional yang diselenggarakan di seluruh Indonesia bagi warga negara Indonesia yang berusia 7 s.d. 15 tahun untuk mengikuti Pendidikan Dasar 9 Tahun sampai tamat. (GN-OTA, 2004, www.gn-ota.or.id).

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wajib belajar sembilan tahun adalah pendidikan dasar meliputi sekolah dasar (SD) dan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, Slameto (1987:54-71) dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

a. Faktor intern

Di dalam membahas faktor intern ini, dapat dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Penjelasan ketiga faktor tersebut secara ringkas sebagaimana yang disajikan dibawah ini.

1) Faktor jasmaniah, dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Faktor kesehatan, Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.
- b. Cacat tubuh, adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh.

2) Faktor psikologis, dibagi menjadi tujuh yaitu:

- a. Faktor inteligensi, adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif,

mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

- b. Perhatian, adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek.
- c. Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.
- d. Bakat, adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- e. Motif, dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.
- f. Kematangan, adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- g. Kesiapan, kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3) Faktor kelelahan, dibagi menjadi dua faktor yaitu:

- a. Kelelahan jasmani, terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan

jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu.

- b. Kelelahan rohani, dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Penjelasan ketiga faktor tersebut secara ringkas akan disajikan dibawah ini.

1) Faktor keluarga, dibagi menjadi enam yaitu:

- a. Cara mendidik orang tua, mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar anaknya. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap pelajaran anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajarnya, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.
- b. Relasi antar anggota keluarga, yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya

atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

- c. Suasana rumah, dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.
- d. Keadaan ekonomi keluarga, jika anak hidup dalam keadaan miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.
- e. Pengertian orang tua, anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Orang tua wajib memberi pengertian dan dorongannya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.
- f. Latar belakang budaya, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat untuk belajar.

2) Faktor sekolah, dibagi menjadi sebelas yaitu:

- a. Metode mengajar, adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.
- b. Kurikulum, diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

- c. Relasi guru dengan siswa, proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- d. Relasi siswa dengan siswa, setiap siswa mempunyai sifat-sifat yang berbeda-beda, ada yang bersifat baik dan buruk. Maka menjadi tugas guru untuk menciptakan relasi yang baik antar siswa agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
- e. Disiplin sekolah, mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/peraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa, akan sangat berpengaruh dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.
- f. Alat pengajaran, erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.
- g. Waktu sekolah, ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari.
- h. Standar pelajaran di atas ukuran, guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya perlu memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.

- i. Keadaan gedung, dengan jumlah siswa yang banyak serta bervariasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.
 - j. Metode belajar, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif hasil yang dicapai. Hal yang lain yaitu pembagian waktu untuk belajar.
 - k. Tugas rumah, waktu belajar terutama adalah di sekolah, disamping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah.
- 3) Faktor masyarakat, dibagi menjadi empat yaitu:
- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat, dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Kegiatan masyarakat yang dapat diikuti antara lain berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan.
 - b. Mass media, yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik, dan lain-lain. Semua itu ada dan beredar dalam masyarakat.
 - c. Teman bergaul, pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.
 - d. Bentuk kehidupan masyarakat, terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada di

situ. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, anak terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya.

D. Konsep Fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

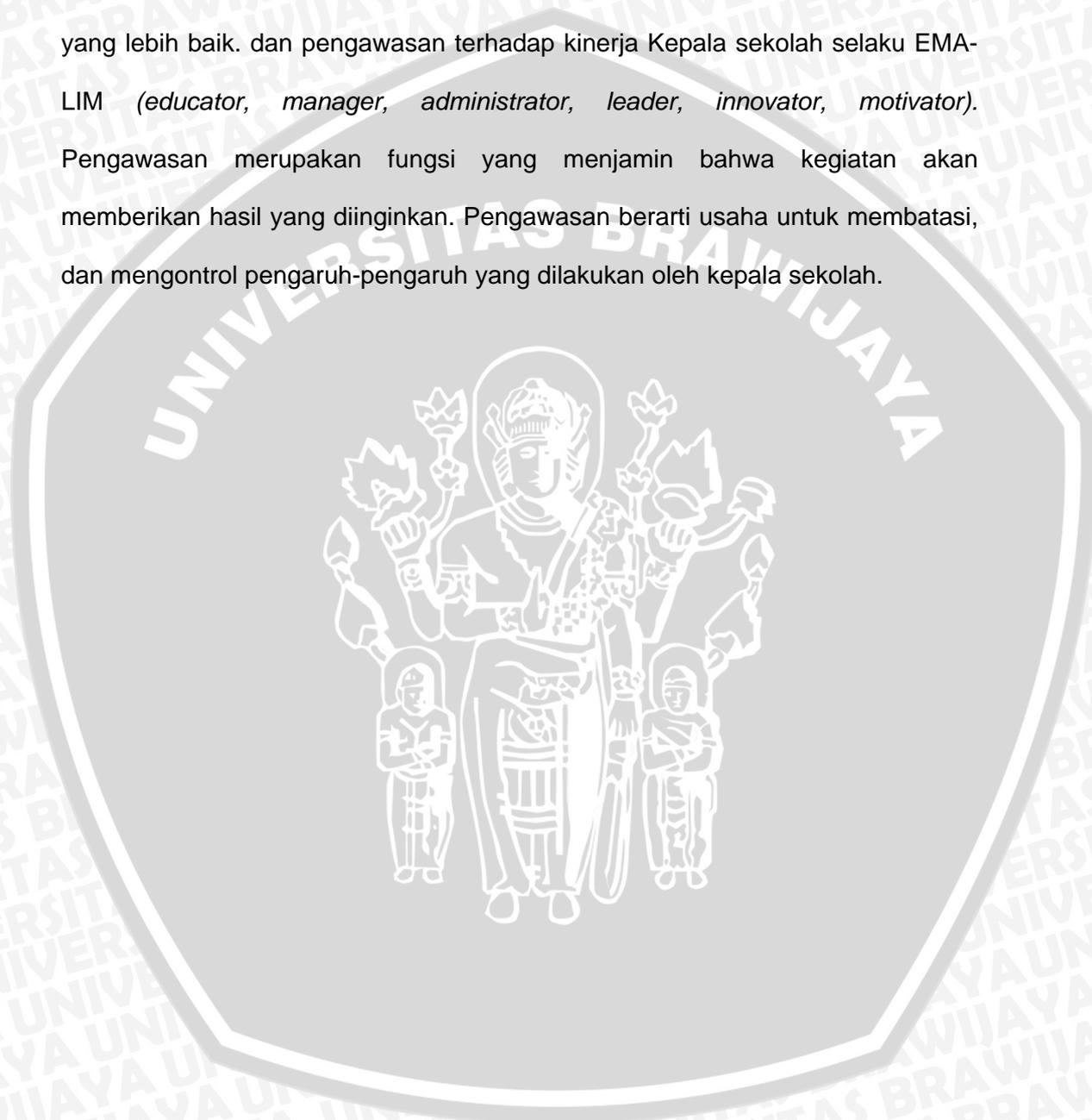
Sebelum diuraikan secara keseluruhan, maka terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian fungsi itu sendiri secara garis besarnya. Menurut Sondang P. Siagian (1983:155) yang dimaksud dengan fungsi adalah “perincian dari tugas pokok”. Selanjutnya menurut Gie (1992:4) memberikan batasan tentang fungsi sebagai berikut, “fungsi adalah sekelompok tugas pekerjaan yang meliputi sejumlah aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaannya atau karena merupakan suatu urutan secara praktis saling bergantung satu sama lain.

Pengertian fungsi, menurut Sutarto (2002:149) adalah sebagai berikut :

“Sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya ataupun pelaksanaannya. Untuk melancarkan sesuatu usaha kerjasama, aktivitas-aktivitas yang sama jenis itu biasanya digabungkan menjadi suatu kesatuan dan diserahkan menjadi tanggung jawab daripada seorang pejabat atau satuan organisasi tertentu”.

Setelah mengetahui definisi fungsi, selanjutnya diuraikan mengenai fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terutama berkaitan dengan tugasnya dalam melaksanakan program kepada sekolah. Mengacu pada uraian sebelumnya, bahwa Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat penting, terutama yang menyangkut melaksanakan kurikulum, mulai dari sosialisasi kurikulum yang baru kepada sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan hingga mengetahui sampai sejauh

mana tingkat keberhasilan kurikulum tersebut, tidak kalah pentingnya melakukan pembinaan dan pemantauan terhadap ketersediaan buku paket atau buku kurikulum. Pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada, dengan maksud untuk memperoleh hasil yang lebih baik. dan pengawasan terhadap kinerja Kepala sekolah selaku EMALIM (*educator, manager, administrator, leader, innovator, motivator*). Pengawasan merupakan fungsi yang menjamin bahwa kegiatan akan memberikan hasil yang diinginkan. Pengawasan berarti usaha untuk membatasi, dan mengontrol pengaruh-pengaruh yang dilakukan oleh kepala sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya memiliki tujuan-tujuan dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk memahami suatu fenomena yang ada. Uraian yang jelas dan sistematis atas data yang dikumpulkan diharapkan memberikan hasil yang maksimal sehingga dapat dikategorikan sebagai tulisan yang mempunyai nilai ilmiah.

Awal dari penelitian ini adalah adanya masalah di dalam masyarakat dan dibutuhkan suatu upaya untuk memecahkan masalah yang ada, jadi maksud penelitian sebagaimana yang dimaksudkan oleh Koentjoroningrat dan Fuad Hasan (1981:22) adalah "Usaha dengan sengaja menangkap gejala-gejala tadi berdasarkan disiplin metodologi ilmiah dengan tujuan menemukan prinsip-prinsip baru dibelakang gejala-gejala tadi". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan, menangkap gejala yang ada dan dijadikan dasar untuk menyelesaikan masalah.

Penelitian yang akan dilakukan digolongkan dalam jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan adalah untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual atas fenomena dan permasalahan yang akan dipecahkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasir (1988 :63) bahwa "Metode deskriptif adalah suatu metodologi dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu luas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diteliti".

Dengan demikian tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk

memperoleh gambaran, deskripsi Fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas tinggi. Menjelaskan Fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yaitu mulai dari pelaksanaan kurikulum, pembinaan dan pemantauan terhadap buku pelajaran, pengawasan kepada Kepala sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan cara pendekatan kualitatif. Dengan metode penelitian ini akan lebih memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, karena dapat memberikan gambaran yang jelas dan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengungkapkan tentang penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Dengan demikian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun.
 - a. Pelaksanaan kurikulum.
 - b. Pembinaan dan pemantauan terhadap ketersediaan buku paket atau buku pelajaran.
 - c. Pengawasan terhadap kinerja Kepala sekolah selaku *educator, manager, administrator, leader, innovator, motivator*.
2. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun.

C. Lokasi Dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Sedangkan situs penelitian menunjukkan pada letak dimana peneliti menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Peneliti mengambil lokasi di Wilayah Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Sedangkan situs penelitian akan mengambil di instansi pemerintah, yaitu:

1. Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

D. Jenis Dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data diperoleh (Arikunto, 1993:102). Dengan demikian jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sebagai berikut:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau dari sumbernya. Data ini nantinya diperoleh secara langsung dilapangan melalui:
 - a) Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Sugio.
 - b) Staf Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Sugio.
2. Data Sekunder, diperoleh dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya, berupa dokumen, arsip, laporan catatan, dan lain-lain. Data sekunder ini dipergunakan untuk melengkapi data primer.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview).

Yaitu pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan terhadap nara sumber untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan kajian penelitian.

b. Dokumentasi.

Yaitu merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan memperoleh data dengan melakukan pencatatan sumber-sumber data yang ada pada lokasi penelitian. Data ini merupakan data sekunder dan data-data pada umumnya sudah ada yaitu: arsip-arsip, dokumen atau surat menyurat.

c. Observasi.

Yaitu pengumpulan data dengan cara melihat secara dekat keadaan objek penelitian atau mengamati langsung terhadap objek yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 1993:36). Dengan demikian instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama.
2. Pedoman wawancara atau *interview guide*, yaitu daftar pertanyaan untuk memandu wawancara.

3. Catatan lapangan atau *field note*. Catatan kecil selama berada di lapangan. untuk mencatat semua informasi yang diperlukan berkaitan dengan penelitian ini.

G. Analisis Data

Analisis data menurut Moleong (2004:103) merupakan proses mengorganisasikan dan menyuratkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirasakan oleh data.

Menurut Milles dan Huberman (1992:16) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun alur kegiatan analisis kualitatif dijelaskan sebagai berikut:

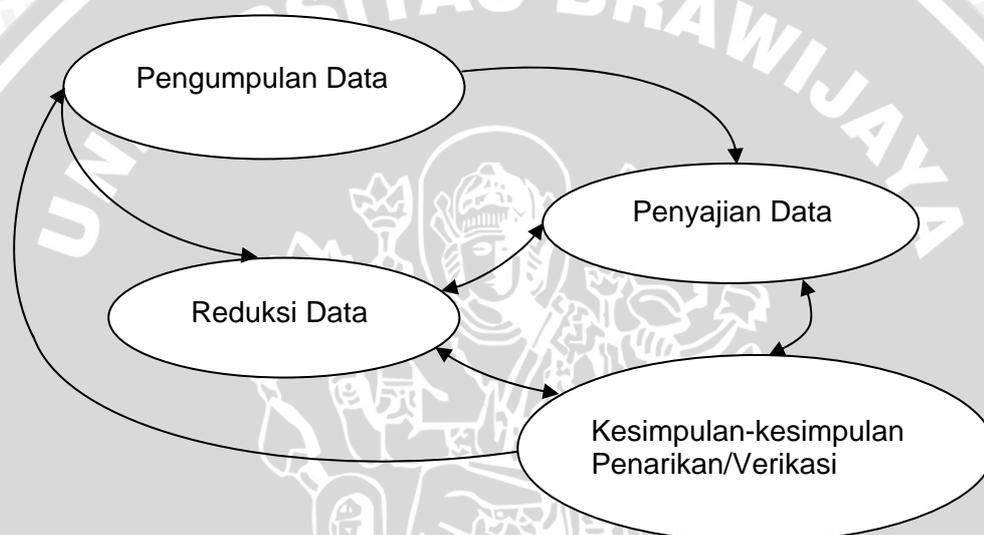
1. Reduksi data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data (kasar) yang ada dalam catatan lapangan yang dilakukan terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian, terutama setelah peneliti meninggalkan tempat penelitian.
2. Penyajian data, suatu rangkaian informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan memungkinkan penelitian dapat dilakukan.
3. Menarik kesimpulan atau memverifikasi, yaitu membuat kesimpulan sederhana yang dijadikan sebagai bekal dalam melaksanakan penelitian.

Langkah-langkah selanjutnya adalah memberikan penafsiran atau interpretasi dari data yang telah diperoleh terutama data yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian. Interpretasi data ini langsung akan

menggambarkan pandangan peneliti sesuai dengan pemahaman terhadap teori hasil kepustakaan yang relevan.

Prosedur analisis dilakukan dengan tiga fase seperti yang ditunjukkan Miles dan Huberman (1992: 20) yang disebut sebagai model interaktif, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.

GAMBAR 1.
ANALISA DATA MODEL INTERAKTIF



Sumber: Miles dan Huberman 1992: 20



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum lokasi Penelitian

a. Kecamatan Sugio

1). Keadaan Geografis

Kecamatan Sugio adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Lamongan, yang terletak kurang lebih 15 km arah Barat dari Ibu Kota Kabupaten Lamongan, yang mempunyai luas Wilayah 12.922,42 Ha dimana sebagian besar berupa tanah Bono Rowo terdiri dari tanah pertanian, tegalan dan sebagainya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

TABEL 1
KONDISI TANAH DI KECAMATAN SUGIO

Penggunaan Tanah	Luas
Tanah Pertanian	12.117,18 Ha
Tanah Tegalan	229,48 Ha
Tanah Pekarangan	277,70 Ha
Tanah Pemukiman	302,00 Ha
Tanah Rawa	0,56 Ha
Tanah lain-lain	8,44 Ha
Jumlah	12.922,42 Ha

Sumber: Kantor Kecamatan Sugio, 2005

Berdasarkan tabel I, maka kondisi tanah di Kecamatan Sugio yang banyak digunakan adalah tanah untuk pertanian yaitu 12.117,18 Ha atau 93 %.

Goegrafi batas-batas wilayah Kecamatan Sugio dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab di atas, maka dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. Fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun cukup maksimal, ini dapat dilihat dari pelaksanaan kurikulum, pembinaan dan pemantauan terhadap buku pelajaran dan pengawasan terhadap kinerja Kepala Sekolah cukup maksimal dan tidak ada kendala yang serius dalam pelaksanaannya.
2. Dalam melaksanakan kurikulum Kantor Cabang Dinas Pendidikan telah melaksanakan kurikulum yang sudah ditetapkan yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) serta untuk menunjang pelaksanaannya telah dibuat beberapa kegiatan. Dengan upaya yang dilakukan dapat mencapai tujuan pendidikan.
3. Pembinaan dan pemantauan yang dilakukan Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yaitu terhadap buku pelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Dalam pelaksanaannya dinilai cukup maksimal, ini dapat dilihat dari tidak ada keluhan dari masing-masing sekolah.
4. Dalam melakukan pengawasan terhadap Kepala sekolah dilakukan dengan upaya yaitu meminta penjelasan dari Kepala sekolah dan guru untuk

mengetahui kinerja Kepala sekolah apakah sudah sesuai dengan program kegiatan yang sudah ditentukan. Kinerja Kepala sekolah cukup memuaskan tetapi perlu ditingkatkan.

5. Meskipun fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan cukup baik dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun tetapi masih ada kendala yang dihadapi yaitu kurangnya guru pengajar, masih lemahnya guru pengajar dalam membina dan mendidik siswa, hal ini dapat diatasi dengan mengangkat guru tidak tetap dan melakukan pelatihan dan penataran terhadap guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan fungsi Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang cukup maksimal dalam melaksanakan program wajib belajar sembilan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.
2. Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan harus melibatkan berbagai pihak antara lain Aparatur Kecamatan, Aparatur Desa dan tokoh masyarakat serta dengan melibatkan LSM yang ada. Agar tidak ada lagi penduduk yang berusia 7-12 tahun yang tidak sekolah.
3. Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja Kepala sekolah. Hal ini dilakukan karena yang masih ada beberapa komponen ragu-ragu dalam mengelola sekolah.

4. Dengan adanya beberapa kendala Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu kualitas sumber daya guru yang mengajar, di mana guru yang masih dinilai kurang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mendidik siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 1998. *Cara Belajar Yang Baik*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Gn-ota. 2004. *Pengertian Wajib Belajar Sembilan Tahun*. (online) www.gn-ota.or.id diakses 20 Juni 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1977. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Djaya Pirusa.
- Dessler, Gary. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Prehallindo.
- _____. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan kedua. Jakarta: Balai pustaka.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hutabarat, E.P. 1985. *Cara Belajar*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Koentjaraningkrat dan Fuad Hasan. 1981. *Metode penelitian sosial*. Balai Pustaka Utama; Jakarta.
- Milles, Mathew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nasir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Gramedia Indonesia; Jakarta.
- Natsir, Nanat Fatah. 2002. *Strategi Pembangunan Pendidikan di Indonesia*. (online) www.pikiranrakyat.com diakses 20 Juni 2006.
- Perda Nomor 16 tahun 2000. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Manajemen sumber daya manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simamora, Henry. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Siagian, Sondang P. 1985. *Administrasi Pembangunan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Gunung Agung.

Suryosubroto, B. 1990. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutarto. 2002. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1987. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Cetakan kesebelas. Jakarta: LP3ES.

Undang-undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

_____ No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiryokusumo, Iskandar dan Usman Mulyadi. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Edisi Pertama. Jakarta: Bina Angkasa

Zahara, Idris. 1981. *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

